

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian suatu negara dapat menjadi tolak ukur kehidupan bangsanya yang makmur dan sejahtera. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pembangunan ekonomi, yakni serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya. Perekonomian Indonesia merupakan usaha bersama, yang menggambarkan demokrasi ekonomi berasaskan kekeluargaan dan gotongroyong untuk mencapai kemakmuran bangsa. Dari pemahaman dan keinginan yang kuat untuk menolong dirinya sendiri dan manusia sesamanya, tumbuhlah koperasi yang berasal dari kalangan rakyat ketika penderitaan dalam lapangan ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh sistem kapitalisme yang semakin memuncak pada Abad ke-20.

Demi menunjang persaingan usaha yang semakin ketat, maka dibentuklah Koperasi. Menurut Undang-Undang RI No.25 Tahun 1992 Bab I Pasal 1, tentang perkoperasian dimana koperasi didefinisikan sebagai:

“Badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Koperasi disebut sebagai gerakan ekonomi rakyat, karena di dalam Koperasi kemakmuran masyarakat bersama yang lebih diutamakan bukan kemakmuran secara individu. Koperasi lebih mengutamakan manfaat dan kesejahteraan anggota atau yang lebih dikenal dengan sebutan *benefit oriented*.

Dengan pernyataan tersebut maka bisa dikatakan dengan adanya Koperasi sangat penting dalam menumbuh kembangkan potensi ekonomi rakyat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 3 dicantumkan bahwa :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.”

Pengertian koperasi disusun tidak hanya berdasar pada konsep koperasi sebagai organisasi ekonomi dan sosial tetapi secara juga telah mencerminkan norma-norma dan kaidah-kaidah yang berlaku bagi bangsa Indonesia. Norma dan kaidah tersebut dalam undang-undang RI No.25 Tahun 1992 Bab III Pasal 4 lebih tegas dijelaskan dalam fungsi dan peran koperasi Indonesia sebagai:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dari Pernyataan-pernyataan di atas mengandung arti bahwa meningkatkan kesejahteraan anggota adalah menjadi program utama koperasi, terlebih dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN atau yang biasa kita kenal dengan istilah MEA, maka eksistensi koperasi bukan sekedar ada ataupun bertahan akan tetapi koperasi harus mampu bersaing dengan para pelaku ekonomi lainnya. Koperasi harus mempunyai keunggulan lebih dibandingkan badan usaha non koperasi, yakni koperasi harus mampu mewujudkan tingkat promosi ekonomi anggotanya melalui kegiatan usaha atau bisnis yang dijalankannya. Mempromosikan ekonomi anggota yang dimaksud adalah meningkatkan atau memperbaiki keadaan ekonomi yang telah dan sedang terjadi. (Ramudi Ariffin, 2013:46).

Kegiatan usaha koperasi merupakan salah satu bagian penting dalam menghadapi persaingan usaha non koperasi, misalnya persaingan dalam penjualan produk maupun jasa yang semakin banyak, sehingga sudah selayaknya koperasi sebagai soko guru perekonomian bangsa yang harus mampu bersaing dengan cara mengembangkan potensi-potensi sumber daya yang ada pada unit usaha atau bisnis koperasinya.

Pedagang di Desa Cintamulya sebagian beranggapan bahwa profesi yang mereka jalani hanya bisa memenuhi kehidupan sehari-hari saja, dan untuk kebutuhan yang sifatnya mendadak (*Urgent*), untuk biaya sekolah anaknya yang mendadak, biaya untuk berobat bila mereka sakit (tidak mempunyai BPJS kesehatan), dan biaya-biaya lainnya. Biasanya mereka menggunakan modal usaha untuk kebutuhan tersebut dan hasilnya modal usaha mereka berkurang, sehingga pembelian bahan baku untuk usahanya berkurang. Di tambah para konsumennya

yang rata-rata karyawan pabrik, karyawan pabrik biasanya meminjam barang dagangan para pedagang dan dibayar pada saat mereka menerima gaji dari pabrik. Para pedagang di Desa Cintamulya jika mereka ingin menambah modal usaha, mereka biasanya mendatangi lembaga keuangan yang sudah ada disekitar mereka, seperti BRI, BPR dan Jasa Peminjaman Uang.

Adapun kelemahan, jika meminjam di BRI, BPR dan Jasa Peminjaman Uang antara lain adalah, jika meminjam uang di BRI syarat yang diajukan calon peminjam harus memiliki usaha yang tetap dan sudah berjalan minimal dua tahun, baru pengajuan pinjaman yang diajukan oleh calon peminjam tersebut akan diproses, bunga pinjaman di BRI adalah 13% pertahun. Kemudian jika meminjam uang di BPR dilayani pada tanggal muda saja dengan bunga pertahunnya sebesar 15%. Selanjutnya jasa peminjaman uang dengan syarat yang mudah, hanya bermodalkan kepercayaan, tetapi dengan bunga yang lumayan besar yaitu 35%. Proses pengeluaran uang di BRI dan BPR sebenarnya tidak lama, rata-rata tiga hari setelah pengajuan pinjaman, jika syarat-syarat yang diberikan oleh pihak bank sudah terpenuhi semua. Selanjutnya proses pengeluaran uang pada jasa peminjaman uang sangat cepat satu hari pun bisa, dengan syarat hanya kepercayaan dari pemilik jasa tersebut.

Dari uraian di atas koperasi simpan pinjam bisa menjadi solusi dalam membantu penambahan modal dan pengembangan usaha mereka, Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, maka peneliti akan melakukan pendekatan koperasi dan kelayakan suatu usaha dalam penelitian ini. Maka selanjutnya peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan mengambil judul.

“Analisis Kelayakan Pendirian Koperasi Simpan Pinjam Dalam Membantu Prekonomian Pedagang di Desa. Cintamulya, Kec. Jatinangor, Kab.Sumedang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Se jauh mana kelayakan pendirian usaha koperasi simpan pinjam di Desa Cintamulya, jika di tinjau dari Aspek Non Finansial
2. Se jauh mana kelayakan pendirian koperasi simpan pinjam di Desa Cintamulya, jika di tinjau dari Aspek Finansial

1.3 Maksud dan Tujuan

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan kelayakan pendirian koperasi, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat di Desa Cintamulya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan pendirian koperasi simpan pinjam yang ditinjau dari Aspek Non Finansial
2. Untuk mengetahui kelayakan pendirian koperasi simpan pinjam yang ditinjau dari Aspek Finansial.

1.4 Kegunaan Penelitian.

Kegunaan dari hasil penelitian ini di harapkan, dapat berguna bagi masyarakat di Desa Cintamulya, bagi penulis sebagai pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi aspek guna laksana, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Aspek Manfaat bagi Masyarakat

Di harapkan koperasi dapat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat Desa Cintamulya.

1.4.2 Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan serta diharapkan pula dapat bermanfaat bagi ilmu yang berhubungan dengan studi kelayakan.

1.4.3 Aspek Guna Laksana

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan bagi para penggagas berdirinya koperasi di desa ini.
2. Penelitian ini diharapkan juga dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan penulis pada khususnya baik teori maupun praktek dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan khususnya yang berhubungan dengan studi kelayakan.

3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan bahan referensi serta pembandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ds. Cintamulya Kec. Jatinangor Kab. Sumedang. Letaknya samping PT. Kahatex Rancaekek.

